

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan

1. Pengertian

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁹

Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik knowledge, attitude, maupun practice (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik.

⁹ Moekijat, latihan dan pengembangan sumber daya manusia, (Bandung: mandar maju, 2007), hal 55

Makna “memperoleh” daya atau kekuatan atau kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Kata “memperoleh” mengindikasikan bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian masyarakat yang mencari, mengusahakan, melakukan, menciptakan situasi atau meminta pada pihak lain untuk memberikan daya atau kekuatan atau kemampuan. Iklim seperti ini hanya akan tercipta jika masyarakat tersebut menyadari ketidakmampuan atau ketidakberdayaan atau tidak adanya kekuatan, dan sekaligus disertai dengan kesadaran akan perlunya memperoleh daya atau kemampuan atau kekuatan.¹⁰

2. Pandangan pemberdayaan masyarakat

Pandangan tentang pemberdayaan masyarakat menurut Ife (1996: 59), antara lain sebagai berikut :

a. Struktural

pemberdayaan merupakan upaya pembebasan, transformasi struktural secara fundamental, dan eliminasi struktural atau sistem yang operesif.

b. Pluralis

pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seseorang atau sekelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok

¹⁰ Ibid., Hal 57

lain Post-Strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya mengubah diskursus serta menghargai subyektivitas dalam pemahaman realitas sosial. dalam suatu 'rule of the game' tertentu.

c. Elitis

pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliniasi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktekpraktek dan struktur yang elitis.¹¹

B. Sentra Industri

1. Pengertian

Menurut Undang-Undang No.5 tahun 1984 tentang perindustrian, di nyatakan bahwa yang di maksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan.¹² Sedangkan di dalam kamus istilah ekonomi industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah yang relative besar.¹³

¹¹ Ibid., Hal 70

¹² Ety Rachaecty dan Raih Tresnaway, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), Hal 15

¹³ Ibid., Hal 20

Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis dan memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sentra industri merupakan satu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.¹⁴

Kemudian di dalam industri mempunyai peranan penting, karena akan mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan proses dan kegiatan industri. Dalam upaya untuk meminumkan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan, maka perusahaan industri harus dapat memilih lokasi industri yang tepat. Ada beberapa factor yang menentukan lokasi industri untuk mencapai tujuan tersebut di antarnay: factor *endowment* (tanah, tenaga kerja, modal, dan teknoligi), pasar daan harga, bahan baku dan energy, aglomerasi, keterkaitan antar industri, kebijaksanaan pemerintah, biaya angkatan, dan undang-undang.

¹⁴ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, Hal 75

Factor *endowment* dalam hal ini adalah tersedianya factor produksi utama secara kualitatif maupun kuantitatif di suatu daerah atau Negara yang bersangkutan. Semakin banyak factor *endowment* yang di miliki suatu daerah, maka makin banyak pula yang harus diperhatikan dalam menentukan lokasi industrinya. Selain tanah, tenaga kerja dan manajemen (manager) sebagai unsur yang terlibat langsung dalam menentukan lokasi industri, harus diperhatikan juga dalam industri adalah tentang mibilitas tenaga kerja antar daerah, akan tetapi juga pekerjaan. Sementara itu, factor penentu lokasi yang lain di kemukakan oleh Weber:¹⁵

a. Bahan Baku

Seorang produsen akan menentukan letak pabriknya di lokasi yang dapat memberikan keuntungan optimal. Contohnya pada industri genteng, industri ini memilih lokasi yang dekat dengan bahan baku.

b. Tenaga Kerja

Pada umumnya produsen lebih menyukai tenaga kerja yang berasal dari sekitar daerah lokasi industri, karena biaya transportasi yang di keluarkan oleh tenaga kerja lebih sedikit, sehingga para buruh tidak menuntut upah yang terlalu tinggi.

¹⁵ Robinson Tarigon, Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), Hal 119

c. Akseibilitas

Akseibilitas memau interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling tepencil, sehingga tercipta pemerataan pembangunan. Semakin kecil biaya transportasi antara lokasi bahan baku menuju pabrik dan lokasi pemasaran maka total biayanya juga semakin kecil. Perumusan modelnya Weber bertitik tolak pada asumsi bahwa:

- 1) Wilayah yang seragam dalam topografi, iklim, dan penduduknya.
- 2) Sumber daya dan bahan mentah, tidak semua jenis sumber daya alam terdapat di setiap tempat.
- 3) Tenaga kerja tidak ubiquitous (tidak menyebar secara merata) tetapi berkelompok pada beberapalokasidan dengan mobilitas terbatas.
- 4) Material lainnya seperti bahan bakar mineral dan tambang tersedia secara sporadis dan hanya terjangkaupada beberapa tempat terbatas.

Kegiatan ekonomi dapat dilakukan secara perorangan/home industri maupun perusahaan. Oleh karena itu, berbagai ragam atau jenis perusahaan dapat dikatakan industri. Seperti:

- a. Perusahaan membuat krupuk merupakan industri pembuatan krupuk.

- b. Perusahaan pembuat jamu merupakan industri obat-obatan.
- c. Perusahaan pembuat genteng, batako, atau batu merupakan industri bangunan rumah.
- d. Perusahaan pembuatan kecap, minuman, kue kering, roti merupakan industri makanan dan minuman.
- e. Perusahaan pembuat sepatu dan sandal merupakan industri sandal dan sepatu.
- f. Perusahaan pemental benang, pembuat tekstil merupakan industri bahan pakaian.
- g. Perusahaan pembuat kabel telon adalah bagian dari industri telekomunikasi.
- h. Perusahaan minyak goreng adalah industri minyak goreng.
- i. Perusahaan penghasil kelapa sawit, teh, coklat merupakan industri pertanian yang dikenal dengan istilah agroindustri.

Di dalam suatu perusahaan atau sebuah industry tentunya memerlukan sebuah analisis SWOT untuk menganalisis apa yang menjadi kendala di sebuah perusahaan atau industry yang nantinya akan di jadikan sebuah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Menurut Killer, analisis SWOT (strength, weakness, opportunity,

threat) adalah evaluasi keseluruhan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

a. Strength (kekuatan)

Merupakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan di bandingkan dengan perusahaan lainnya.

b. Weakness (kelemahan)

Masalah-masalah yang di hadapi oleh perusahaan di bandingkan dengan perusahaan lain, sehingga ini menjadi kelemahan bagi perusahaan.

c. Opportunity (peluang)

Merupakan suatu kesempatan dimana perusahaan dapat melakukan operasi dalam menghadapi tantangan dan untuk menjadikan kesempatan itu menjadi sebuah keuntungan.

d. Threat (ancaman)

Merupakan suatu bahaya yang biasanya terjadi karena perkembangan yang kurang menguntungkan. Dimana akan memberikan dampak seperti pengurangan laba dan penjualan jika tidak di lakukan tindakan untuk bertahan.

Lebih lanjut menurut Keller, manfaat dari analisis SWOT adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahan organisasi sehingga mampu menganalisis apa yang menjadi kekuattan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam organisasi untuk mendapatkan strategi yang tepat dengan menggunakan kekuatan dan peluang

yang ada untuk mengatasi segala ancaman dan mengurangi kelemahan yang ada sehingga organisasi dapat bertahan dan mampu untuk berkembang.¹⁶

2. Tujuan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 pasal 3, tujuan pembangunan industri adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.
- b. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industry
- c. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta industri hijau
- d. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat
- e. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja
- f. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan Nasional
- g. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.¹⁷

¹⁶ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, Hal 73

¹⁷ Ibid., Hal 72

3. Karakteristik Sentra Industri

Perkembangan industri kecil dan menengah di Indonesia itu tidak terlepas dari kegiatan investasi. Investasi yang telah dilakukan pada berbagai sektor industri tertentu pada umumnya memiliki daerah yang kondusif serta familier pada komoditas tertentu. Seperti halnya, ketika ada investor yang akan menanamkan modalnya di sektor industri kerajinan genteng, maka daerah yang dipilih itu sebaiknya Kota Tulungagung karena memiliki keunggulan pada sektor industry tersebut dibandingkan dengan kota lainnya. Adapun beberapa karakteristik sentra industri diantaranya:

- a. Suatu sentra mencerminkan keahlian yang sama atau seragam dari penduduk di wilayah tersebut, yang sudah dimiliki sejak lama, serta turun-menurun.
- b. Adanya kerja sama diantara sentra sesama pengusaha. Misalnya, dalam hal pengadaan bahan baku maupun dalam hal pemasaran. Pada saat memulai investasi, lebih baik memperhatikan.
- c. Sejumlah pengusaha dalam skala yang sama pada umumnya membuat jenis produk yang sama atau sejenis dan lokasinya saling berdekatan satu sama lain dalam suatu wilayah.
- d. Fasilitas-fasilitas, terutama dari pemerintah mampu digunakan bersama oleh semua pengusaha yang ada pada lokasi tersebut.

pengelompokan jenis industri pada daerah sentra industri tersebut. Adapun daerah yang memiliki pengelompokan jenis industri biasanya memiliki keunggulan, seperti:

- a. Sumber daya manusia yang terlatih
- b. Sumber material (bahan baku) relatif lebih mudah dan juga murah
- c. Bahan baku pendukung utama yang relatif mudah diperoleh
- d. Pasar produk mudah diakses calon konsumen.

4. Faktor Pendorong Perkembangan Industri

Pertambahan jumlah perusahaan didukung dengan banyak pihak yang mendirikan dan mengembangkan perusahaan. Faktor pendorong perusahaan industri di Indonesia yaitu:

- a. Permintaan Barang dan Barang Industri

Pada dasarnya manusia selalu membutuhkan barang dan jasa dari industri karena tidak semua manusia mempunyai kemampuan memproduksi barang itu sendiri.

- b. Penerimaan dan Keuntungan dari Usaha

Masyarakat dalam memenuhi permintaan barang yang dibutuhkan diakibatkan adanya alat tukar yang semakin mudah bagi masyarakat sehingga mendorong masyarakat untuk mendirikan sebuah industri. Adapun tujuan masyarakat mendirikan sebuah industri yaitu memperoleh pendapatan

maupun keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

5. Macam-Macam Sentra Industri

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap-tiap Negara atau daerah. Pada umumnya, makin laju tingkat perkembangan perindustrian di suatu Negara atau daerah, makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku
 - a. Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam, misalnya: Industri kerajinan genteng, batu bata, dan lain sebagainya.
 - b. Pertanian
 - c. Perikanan
 - d. Dan kehutanan.
2. Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industri kayu lapis dan industri kain.
3. Industri fasilitatif, yaitu kegiatan industri yang menjual jasa seperti angkutan dan lain-lain.

4. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), pengelompokan industri berdasarkan tenaga kerja ini dibedakan menjadi 4 yaitu:¹⁸
5. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan:
 - a. Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
 - b. Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri permintalan benang, industri ban, industri baja, industri tekstil.
 - c. Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat . misalnya industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

¹⁸https://id.m.wikipedia.org/wiki/kategori:klasifikasi_industri diakses pada tanggal 10 Februari 2020

Sedangkan menurut Irzan Azhari Saleh industri di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan eksistensinya ke dalam beberapa kategori yaitu:

- a. Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar yang terbatas serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha ini sangat kecil sedangkan target pemasarannya sangat terbatas sehingga alat transportasinya juga sangat sederhana seperti sepeda dan gerobak.
- b. Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usahanya mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan kawasan industri yang terdiri dari kumpulan unit-unit yang menghasilkan barang sejenis dari segi pemasarannya. Kategori jenis industri sentra ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari jenis local.
- c. Industri mandiri, yaitu kelompok jenis industri kecil yang masih tergolong usaha kecil namun dalam pengelolaan produknya mampu mengadaptasi teknologi canggih dan target pemasaran yang lebih luas.¹⁹

Ada beberapa macam industri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

¹⁹ Irzan Azhari Saleh, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1981) Hal 51

a. Industri dasar (hulu)

yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji serta tidak padat karya.

b. Industri hilir

Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja serta tidak padat modal.

c. Industri kecil

misi yang dibawa oleh industri adalah melaksanakan pemerataan. Pada industri kecil menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya).²⁰

C. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga pikiran untuk mencapai

²⁰ Ibid., Hal 80

suatu tujuan. Upaya yang berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.²¹

D. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “catera” yang berarti payung.

Menurut WHO (*World Health Organization*) mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya. Dalam buku Harry Hikmat, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 1 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan,

²¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal: 1250

dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan seseorang yang mempunyai kehidupan perekonomian yang bebas dari kata kemiskinan atau bisa dikatakan seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh.²²

Menurut Suryana di negara Indonesia, usaha kecil maupun menengah memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan usaha kecil maupun menengah mampu:

- a. menyerap tenaga kerja
- b. meningkatkan pendapatan masyarakat
- c. mengurangi jumlah pengangguran
- d. Dan yang pasti akan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih sejahtera.

Menurut Suryana, peran sentra industri diantaranya:

1. Memiliki potensi yang sangat besar bagi penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada industri kecil mampu menciptakan lebih banyak kesempatan kerja apabila

²² Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), Hal 88

dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha yang besar.

2. Memiliki kemampuan guna memanfaatkan bahan baku daerah atau lokal, memegang peranan utama dalam hal pengadaan produk maupun jasa untuk masyarakat serta secara langsung akan menunjang peningkatan pendapatan masyarakat dalam kegiatan usaha.
3. Industri kecil relatif tidak memiliki utang usaha dalam jumlah yang besar.
4. Industri kecil akan memberikan sumbangan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia yang terus meningkat.
5. Industri mampu menumbuhkan usaha di daerah karena mampu menyerap tenaga kerja di daerah.²³

2. Indikator kesejahteraan

Menurut kolle yang di kutip Rosni, indicator kesejahteraan dapat di ukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti : kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti : kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti : fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.

²³ Ibid., Hal 92

4. Dengan melihat kualitas hidup spiritual, seperti : moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Indicator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, fisik, segi mental, dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lainnya.²⁴

3. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Islam

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat itu tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelektual atau akal. Al-Ghazali menitik beratkan sesuai tuntunan wahyu, kebaikan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan utamanya Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan. Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yang merupakan tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama.

²⁴ Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Vol. 9 No. 1, 2017, hlm. 57-58

Al-Ghazali mendefinisikan bahwa aspek dalam ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka hierarki utilitas individu dan sosial yaitu kebutuhan (dharuriyat), kesenangan atau kenyamanan (hajiyat), dan kemewahan (tahsiniat).²⁵ Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar itu terletak pada penyediaan tingkatan pertama yaitu kebutuhan terhadap pakaian, makanan, dan perumahan. Selanjutnya, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan dasar itu cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kebutuhan yang kedua yang terdiri atas semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut namun tetap dibutuhkan guna menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam menjalani hidup. Kebutuhan yang ketiga meliputi kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan yaitu hanya melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup. Walaupun keselamatan merupakan tujuan akhir, Al-Ghazali tidak ingin apabila pencarian keselamatan ini sampai mengabaikan kewajiban-kewajiban duniawi seseorang. Pada dasarnya pencarian dari kegiatan ekonomi itu bukan hal yang diinginkan saja melainkan mencapai keselamatan dunia maupun akhirat. Al-Ghazali juga memandang perkembangan ekonomi itu sebagai tugas kewajiban sosial (fard al-kifayah). Hal inipun sudah ditetapkan oleh Allah SWT apabila tidak terpenuhi maka kehidupan di dunia ini akan menjadi runtuh. Selanjutnya, Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada tiga alasan

²⁵ Ibid., 60

mengapa seseorang itu harus melakukan aktivitas ekonomi yaitu mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan, mensejahterakan keluarga, dan membantu orang lain yang membutuhkan.²⁶

E. Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian perekonomian Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.²⁷ Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).²⁸ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.²⁹ Maksud dari peningkatan

²⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Hal 62.

²⁷ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009), Hal 1

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, Hal 220

²⁹ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), Hal 85

perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.³⁰

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (participatory development). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.³¹

³⁰ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), Hal 98

³¹ Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru : Unri Perss, 2002), Hal 2-3

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

a. Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Ada beberapa langkah atau strategi yang harus

diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

1. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
2. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
3. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
4. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.

Sedangkan menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu.
Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat

kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.

3. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.³²

b. Prinsip - Prinsip Ekonomi Kerakyatan

Secara umum para pakar ekonomi belum menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan ekonomi rakyat. Akan tetapi tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

a) Prinsip kekeluargaan

Bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS dan BUMD.

b) Prinsip keadilan

Pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada

³² Mubyarto, Ekonomi..., Hal 37

semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.

c) Prinsip pemerataan pendapatan

Masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.

d) Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

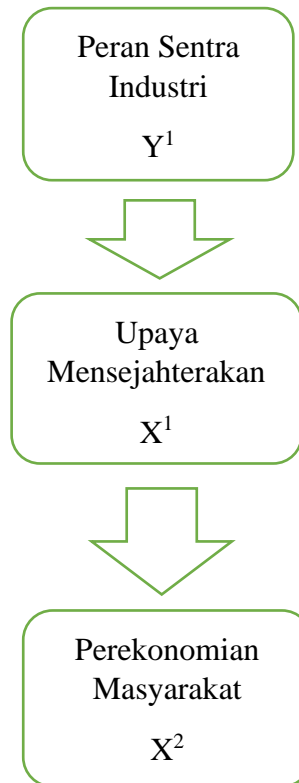
Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.

e) Prinsip kerjasama atau jaringan

Dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama, dengan bekerjasama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.³³

³³ Ibid., hal 40

F. Kerangka Berfikir



Sumber: data yang di olah

Berdasarkan Gambar 2.1 menunjukkan bahwa peran sentra industri genteng berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Pasalnya setelah adanya peran sentra industri genteng dapat memperbaiki perekonomian masyarakat serta dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran oleh sebab itulah peran sentra industri genteng dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat baik dari fisik, spiritual, dan material.

G. Penelitian Terdahulu

Rosni, Dalam Jurnalnya yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan

Talawi Kabupaten Batubara”. Kesimpulan dalam penelitian ini di katakan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan sebagai nelayan sudah mensejahterakan dalam perekonomian³⁴. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas kesejahteraan masyarakat yang membedakan objek yang di teliti saja..

Qorratul A’yun Nailufarh, Dalam jurnalnya yang berjudul “kesejahteraan ekonomi rakyat diantara harapan”. Kesimpulan dalam penelitian ini membahas mengenai kesejahteraan ekonomi rakyat dalam mengatasi kemiskinan³⁵. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas perekonomian masyarakat.

A Ghofar Purbaya, Dalam jurnalnya yang berjudul “strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat: kasus pengusaha krupuk dan camilan hasil laut di pantai kenjeran lama Surabaya”. Kesimpulan dalam penelitian ini dikatakan bahwa berdasarkan masyarakat kanjeran yang memiliki potensial usaha pembuatan kerupuk ikan di mana jumlah tangkapan ikan yang melimpah sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga.³⁶ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas kesejahteraan perekonomian masyarakat yang membedakan hanya di objek yang di teliti saja.

³⁴ Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Vol. 9 No. 1, 2017, hal. 57-58

³⁵ Qorratul A’yun Nailufarh, “ kesejahteraan ekonomi rakyat di antara harapan, jurnal ekonomi, vol 7 no 12 hal 28

³⁶ A Ghofar Purbaya, “strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat: kasus pengusaha krupuk dan camilan hasil laut di pantai kenjeran lama surabaya”. Jurnal OECONOMICUS, Vol 1 No. 1, Des 2016 Hal 72

Uton Rustan Harun, Dalam jurnalnya yang berjudul “kritik teorri lokasi untuk analisis keruangan”. Kesimpulan dalam penelitian ini di katakana bahwa berdasarkan suatu industri harus memperhatikan lokasi industri untuk mengakomodasikan permasalahan penghematan eksternal/internal.³⁷ Persamaan pada penelitian sama sama membahas mengenai industri.

Nurmiasih, dalam jurnalnya yang berjudul “peningkatan kesejahteraan keluarga industry kecil kue cucur Di Desa Giricahyo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta” kesimpulan dalam skripsi ini dikatakan bahwa dengan adanya produksi kue cucur dapat berdampak positif baik dari segi sosial maupun segi ekonomi. Dampak positif dari industri ini menciptakan lapangan pekerjaan baru yang mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar serta masyarakat dapat memiliki keterampilan baru dalam bidang industri dan peningkatan kesejahteraan keluarga melalui industri kecil kue cucur ini dapat terwujud³⁸. Persamaannya membahas masalah industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Perbedaanya pada penelitian ini terkait industri kue cucur sedangkan pada penelitian penulis terkait sentra industri genteng.

³⁷ Uton Rustan Harun, *kritik teori lokasi untuk analisis keruangan*, jurnal perencanaan wilayah dan kota , Vol. 11 No 2, hal 7

³⁸ Nurmiasih, *Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Industri Kecil Kue Cucur Di Desa Giricahyo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*, Jurnal Keluarga Vol. 2 No. 1, Hal 56

Rahmawati, Dalam jurnalnya yang berjudul “ analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran udang beku Pt. mustika mina nusa aurora Tarakan Kalimantan Utara”. Kesimpulan dalam skripsi ini di katakana bahwa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan menggunakan analisis SWOT.³⁹ Persamaannya sama-sama membahas mengenai upaya. Perbedaan pada penelitian ini hanya pada objeknya saja.

Riski Ananda, dalam jurnalnya yang berjudul “peran home industry dalam meningkatkan ekonomi keluarga”. kesimpulan dalam skripsi ini di katakana bahwa peran home industri dapat mjurembuka lowongan kerja bagi para ibu rumah tangga serta mampu meningkatkan ekonomi keluarga bagi masyarakat yang ada di sekitar Kelurahan Kubu Gadang⁴⁰. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas peran industri. Perbedaanya dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada peningkatan ekonomi keluarga sedangkan dalam penelitian penulis menekankan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Fachry Noviar Singka, dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul “Usaha dan Pengembangan Industri Kecil Berbasis Komunitas Local.” Kesimpulan dalam penelitian ini di katakana bahwa berdasarkan analisis SWOT dan QSPM didapatkan prioritas strategis pengembangan utama yang diimplementasikan adalah restrukturisasi organisasi dan sistem manajemen,

³⁹ Rahmawati, analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran udang beku Pt. mustika mina nusa aurora Tarakan Kalimantan Utara, jurnal Galung Tropika Vol 4 No 1, Hal 70

⁴⁰ Riski Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang*, Jurnal Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Vol. 3 No. 2 Oktober 2016, Hal 44

meningkatkan promosi, menjalin kerja sama dengan lembaga perbankan, menetapkan strategi harga pasar untuk menghadapi persaingan dan meningkatkan mutu layanan kepada langganan⁴¹. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas industry. Sedangkan perbedaannya dari penulis pada objek penelitian.

M. Adhi Prasnowo, dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk”. Kesimpulan dalam penelitian ini di katakan bahwa matriks QSPM yang didasarkan pada tiga alternatif strategi yang muncul pada tahap pencocokan (matching stage) yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terletak pada strategi meningkatkan kapasitas produksi. Strategi kapasitas produksi ini agar bisa mencukupi kebtuhan pasar yang mengalami peningkatan serta bisa menjaga persaingan yang semakin ketat⁴².Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas masalah sentra industry. Perbedaannya pada penelitian ini mefokuskan pada pengembangkan sentra industry sedangkan penulis pada upaya mensejahterakan perekonomian masyarakat.

Vera Haryani Siburian dan Nenik Woyanti, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara).” Kesimpulan dalam penelitian ini di katakana bahwa

⁴¹ Fachry Noviar Sungkar dkk, “Usaha dan Pengembangan Industri Kecil Berbasis Komunitas Lokal”, Jurnal Studi Manajemen IKM, Vol. 9 No.2, September 2014, Hal 160

⁴² M. Adhi Prasnowo, “Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk”, Jurnal Teknika : Engineering and Sains, Vol. 1 No. 1 Juni 2017, Hal 17

variabel modal dan variabel produktivitas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel upah berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja karena jika upah tenaga kerja turun maka biaya produksi perusahaan juga turun, dimana pada akhirnya akan menurunkan barang yang diproduksi⁴³. Persamaan pada penelitian yaitu membahas mengenai industry. Perbedaannya pada objek penelitian.

⁴³ Vera Haryani Siburian dan Nenek Woyanti, “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara)*”, Jurnal Ekonomi Vol. 2 No. 4 tahun 2013, Hal 6